DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER SISWA SMA NEGERI 2 PANGKEP

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Andi Matappa

Oleh :

MUSDALIPA

91684202010

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

STKIP ANDI MATAPPA

2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER SISWA SMA NEGERI 2 PANGKEP.

Atas nama saudara :

Nama : MUSDALIPA

NPM : 916842020010

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, November 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
A. SHYAM SARJANI ALAM, S.T., S.Pd., M.Pd	**SITTI BUSYRAH MUCHSIN, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP ANDI MATAPPA	Ketua Program Studi Pendidikan Marematika
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH., M.H.	**RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER SISWA SMA NEGERI 2 PANGKEP

Atas Nama Saudara :

Nama : MUSDALIPA

NPM : 916842020010

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep

(A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH.)

Panitia Penguji :

1. Ketua : A. Shyam Sarjani Alam, S.T., S.Pd., M.Pd (.....)
2. Sekretaris : Sitti Busyrah Muchsin, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Anggota : Vivi Rosida, S.Pd., M.Pd (.....)

Syamsul Ardi, S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSDALIPA

NPM : 916842020010

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER SISWA SMA NEGERI 2 PANGKEP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkep, November 2020

Yang membuat pernyataan

MUSDALIPA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

MOTTO

Man Jadda, Wajada
Barangsiapa Yang Bersungguh-Sungguh, Maka Dia Akan Berhasil

Keberhasilan Bukanlah Miliki Orang Pintar
Keberhasilan Adalah Kepunyaan Mereka Yang Senantiasa Berusaha
(B.J. HABIBIE)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

ABSTRAK

Musdalipa, 2020. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMA Negeri 2 Pangkep. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif berbasis gender dalam menyelesaikan soal matematika siswa SMA Negeri 2 Pangkep"

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif terhadap 6 subjek penelitian yang merupakan siswa SMA Negeri 2 Pangkep dengan tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan wawancara Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *gender* laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematikan berada pada kategori cukup kreatif. 1) hasil analisis jawaban tes soal dan wawancara siswa gender laki-laki dari tiga subjek memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda. Subjek pertama siswa berkemampuan matematika tinggi subjek pertama mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan dan kebaruan. Subjek kedua siswa berkemampuan matematika sedang subjek kedua belum mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif. Subjek ketiga Siswa berkemampuan berpikir kreatif rendah subjek belum mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif. 2) siswa *gende*r perempuan dari tiga subjek memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda. Subjek pertama siswa berkemampuan matematika tinggi subjek pertama kedua hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu kefasihan dan keluwesa. Subjek kedua siswa berkemampuan matematika sedang subjek kedua mampu memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan. Subjek ketiga Siswa berkemampuan berpikir kreatif rendah subjek belum mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

PRAKATA

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, karena berkat rahmat, petunjuk dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa Sma Negeri 2 Pangkep**".

Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Sallalahu Alaihi Wasallam, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulis skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Matematika. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang matematika. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd, selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa dan memberikan aspirasi serta inspirasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Andi Zam Immawan Alam, S.H., M.H, selaku Ketua STKIP Andi Matappa beserta staf yang senantiasa memberi kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Ibu A. Syham Sarjani Alam, ST, S.Pd.,M.Pd, selaku puket 1 bidang kemahasiswaaan STKIP Andi Matappa Pangkep dan juga selaku pembimbing I, terima kasih atas segala arahan yang baik demi kelengkapan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu A. Aztri Fithrayani, S.H, S, Pd., M.H selaku puket II bidang Administrasi dan keuangan STKIP Andi Matappa Pangkep
5. Bapak Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua program Studi Pendidikan Matematika.
6. Ibu Sitti Busyrah Muchsin, S.Pd., M.Pd**.,** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga dengan penuh kesabaran, baik selama penulis mengenyam pendidikan maupun saat menyusun skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis melaksanakan pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

8. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjamkan buku-buku yang sangat membantu dan bermanfaat bagi penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa STKIP Andi Matappa Angkatan 2016 yang telah membantu dalam proses mendapatkan gelar sarjana mulai dari awal masuk sampai sekarang.
10. Kedua orang tua yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tidak pernah luput dari kekhilafan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Aamiin….

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakhatu.

Pangkajene, November 2020

Penulis



MUSDALIPA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN SKRIPSI..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iv

MOTTO..... v

ABSTRAK..... vi

PRAKATA..... vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka 7

1. Matematika..... 7

2. Kemampuan Berpikir Kreatif..... 9

3. Gender..... 17

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

B. Penelitian Yang Relevan 20
C. Kerangka Pikir..... 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 28
C. Subjek dan Objek Penelitian..... 28
D. Data dan Sumber..... 28
E. Metode Pengumpulan Data..... 29
F. Instrume Penelitian..... 30
G. Teknik Analisis Data..... 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 34
B. Pembahasan 79
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 87
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA ` 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul	Halaman
2.1	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif…….....	13
3.1	Pedoman Penskoran Indikator Berpikir Kreatif ……..	30
3.2	Kriteria Tingkatan Kemampuan Berpikir Kreatif ……...	33
4.1	Daftar Subjek Penelitian……..	34
4.2	Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek MA …….	43
4.3	Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek PR ……	53
4.4	Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek FA …….....	61
4.5	Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek ASR …….....	68
4.6	Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek NA ……...	74
4.7	Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek AR ….....	78
4.8	Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif subjek dengan gender laki-laki ……	84
4.9	Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek dengan gender perempuan…….....	85

DAFTAR GAMBAR

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Subjek MA Jawaban Untuk Nomor 1……....	35
4.2	Subjek MA Jawaban Untuk Nomor 2……	38
4.3	Subjek MA Jawaban Untuk Nomor 3……....	41
4.4	Subjek PR Jawaban Untuk Nomor 1……..…	44
4.5	Subjek PR Jawaban Untuk Nomor 2……..	47
4.6	Subjek PR Jawaban Untuk Nomor 3……..…	50
4.7	Subjek FA Jawaban Untuk Nomor 1……....	53
4.8	Subjek FA Jawaban Untuk Nomor 2…….	56
4.9	Subjek FA Jawaban Untuk Nomor 3……...	59
4.10	Subjek ASR Jawaban Untuk Nomor 1……...	62
4.11	Subjek ASR Jawaban Untuk Nomor 2……...	64
4.12	Subjek ASR Jawaban Untuk Nomor 3……...	66
4.13	Subjek NA Jawaban Untuk Nomor 1……....	69
4.14	Subjek NA Jawaban Untuk Nomor 2……	71
4.15	Subjek NA Jawaban Untuk Nomor 3…….	72
4.16	Subjek AR Jawaban Untuk Nomor 2……	75
4.17	Subjek AR Jawaban Untuk Nomor 3……	77

DAFTAR LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

A. INSTRUMEN PENELITIAN

a. Lembar Soal Tes dan Kunci Jawaban Soal Tes 71

b. Lembar Pedoman Wawancara 79

B. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

a. Lembar Validasi Tes..... 81

b. Lembar Validasi Padoman Wawancara..... 85

C. PERSURATAN 89

D. DOKUMENTASI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menduduki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan suatu bangsa. Tak hanya itu, pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi, meningkatkan kepribadian, peradaban dan kemajuan bangsa yang akan datang. Sehingga hal ini haruslah menjadi prioritas utama pemerintah sekarang karena salah satu faktor kemajuan suatu bangsa dihasilkan dari orang-orang yang ada didalamnya yang memiliki kemampuan yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan dan skill guna bersaing dalam era kemajuan dan persaingan global.

Salah satu bahan pelajaran pada dasar setiap jenjang pendidikan formal adalah pelajaran matematika yang merupakan suatu sarana berpikir logis, sistematis dan analitis sehingga pelajaran ini memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu matematika merupakan bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa karena juga menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Namun tak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan sebagai salah satu mata pelajaran yang masih menakutkan bagi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

sebagian siswa. Citra tersebut masih melekat dan terus berkembang dalam diri sebagian siswa sampai saat ini karena metematika dianggap sulit dipelajari dan menakutkan.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang melatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreativitas. Salah satu upaya meningkatkan kreativitas sebagai bekal hidup menghadapi berbagai tantangan, tuntutan, perubahan, dan perkembangan zaman adalah melalui pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif matematis sangatlah penting bagi siswa untuk mempersiapkan masa depan yang semakin maju dan penuh dengan tantangan. Kemampuan berpikir kreatif matematis tidak bisa muncul dengan sendirinya melainkan butuh suatu latihan. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pembelajaran yang memunculkan permasalahan-permasalahan sehari-hari. Matematika memberikan ruang kepada siswa untuk dapat menata kemampuan berpikir para siswa, bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya, serta mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi-teknologi. Oleh karena itu, berpikir kreatif matematis merupakan bagian keterampilan hidup yang sangat diperlukan siswa dalam menghadapi kemajuan IPTEKS yang semakin pesat serta tantangan, tuntutan dan persaingan global yang semakin pesat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

Selain itu berpikir kreatif merupakan aspek yang penting untuk mendukun kesuksesan seseorang dalam menjalani aktivitas hidup. Dalam rangka menciptakan gagasan baru, diperlukan adanya kemampuan berpikir kreatif. Artinya berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau pemikiran yang baru. Berpikir kreatif sering disebut dengan berpikir divergen, artinya memberi bermacam-macam kemungkinan jawaban yang sama. Sebagaimana peningkatan kemampuan berpikir matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika relatif masih rendah. Karna siswa cenderung hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan guru, siswa hanya mendengarkan dan menulis konsep yang ada di buku. Terlebih dahulu siswa meminta guru untuk memberikan contoh soal agar mereka dapat menyelesaikan soal matematika sehingga siswa sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya sehingga ketika siswa dihadapkan perbedaan bentuk soal dengan contoh soal dari soal-soal yang biasa mereka kerjakan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Seperti yang dikemukakan oleh Suparman & Zanthy (2019) bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah. Sehingga penting bagi siswa untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat apalagi pada zaman ini. Maka siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam menghadapi masalah yang semakin kompleks

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

Kemampuan berpikir keratif siswa dalam menyelesaiakan soal matematika antara siswa satu dengan yang lainnya tidak selalu sama. Abdullah dalam Maulana (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik kreativitas antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki unggul terhadap perempuan untuk beberapa aspek kreativitas, tetapi perempuan umumnya juga lebih baik daripada laki-laki di aspek yang lain. Abraham dalam Maulana (2018) mengatakan bahwa pada saat berpikir divergen, daerah yang berhubungan dengan memori deklaratif bekerja sangat aktif pada pria, sedangkan daerah yang terlibat dalam teori pikiran dan proses referensi diri lebih banyak terlibat pada wanita. Abraham dalam Maulana (2018) juga mengatakan bahwa meskipun pria dan wanita memiliki perilaku berpikir kreatif dan divergen yang sebanding, perbedaan aktivitas otak menunjukkan keduanya dapat menggunakan strategi kognitif yang berbeda ketika melakukan tugas-tugas tersebut. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan karakteristik di berbagai aspek keterampilan berpikir kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan karakteristik keterampilan berpikir kreatif antara laki-laki dan perempuan dalam pemecahan masalah matematika melalui tes uraian terbuka. Pemecahan masalah matematika yang diberikan berupa permasalahan-permasalahan matematika yang membutuhkan pemikiran divergen untuk menyelesaikannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana kemampuan berpikir kreatif berbasis gender dalam menyelesaikan soal matematika siswa SMA Negeri 2 Pangkep”?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif berbasis gender dalam menyelesaikan soal matematika siswa SMA Negeri 2 Pangkep”

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapka dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

   Dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika dan diharapkan lebih aktif belajar secara mandiri, untuk mencari dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan matematika.

2. Bagi guru

   Melalui penelitian ini, bagi guru bidang studi matematika dapat mengetahui bahwa perbedaan gender mempegaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Matematika

Menurut Didi Haryono (2015: 6) Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (eksakta) ternyata memiliki asal usul matematika tersendiri. Istilah matematika berasal dari istilah latin yaitu *mathematica* yang awalnya mengambil istila Yunani yaitu *Mathematike* yang berarti *relating to learning*, yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan. Kata Yunani tersebut mempunyai akar kata *Mathema* yang berarti pengkajian, pembelajaran, dan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*) yang ruang lingkupnya menyempit, dan arti teknisnya menjadi pengkajian matematika. Kata *Mathematike* yang berhubungan juga dengan kata lainnya yang serupa, yaitu *Mathenein* atau dalam bahasa Prancis *les Mathematiques* yang berarti belajar (*to learn*). Jadi berdasarkan asal usulnya, maka kata matematika berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil proses belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika merupakan suatu ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Muhammad Thoruqul (2018:12) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keuangan sedangkan fungsi teoritisnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

untuk mempermudah berpikir. Russeffendi juga mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Selanjutnya perlu diketahui bahwa ilmu matematika berbeda dengan disiplin ilmu lainnya.

Menurut Muhammad Thoruqul (2018:13) Matematika memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa yang terdiri dari simbol-simbol dan angka. Matematika memiliki beberapa ciri penting. Pertama, memiliki objek yang abstrak. Artinya objek-objek yang secara langsung tidak dapat ditangkap oleh indra manusia. Objek matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip yang kesemuanya itu berperan dalam proses berpikir matematis. Ciri yang kedua yaitu, memiliki pola pikir yang deduktif dan konsisten. Matematika dikembangkan melalui anggapan-anggapan yang tidak dipersoalkan kebenarannya. Dalam matematika anggapan yang dianggap benar disebut dengan aksioma. Sekumpulan aksioma ini dapat digunakan untuk menyimpulkan kebenaran suatu pernyataan lain, dan pernyataan ini disebut teorema.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai matematika, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting yang terdiri dari simbol, bilangan, dan prosedur yang struktur yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Kemampuan Berpikir kreatif

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang apabilah dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Menurut Ahmad A.K Muda dalam Musdalifah Muslimin (2017:8) menyatakan bahwa "berpikir adalah menggunakan akal budi untuk menemujalan keluar mempertimbankan atau memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam hati" dalam pembelajaran matematika di kenal adanya kemampuan berpikir matematis. Berpikir matematis apabila dikaitkan dengan konsep berpikir dapat dipandang sebagai cara untuk meningkatkan pengertian terhadap matematika dengan menyusun data dan informasi yang diperoleh melalui penelitian atau pengkajian terhadap obyek-obyek matematika

Menurut Mahmudi dalam Suparman & Dwi Nastuti Husen (2015:368) megemukakan bahwa Berpikir kreatif merupaka komponen yang penting untuk kesuksesan seseorang dalam menjalani aktivitas hidup. Berpikir kreatif menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh seberapa banyak sumber daya yang dimiliki oleh bangsa itu, melaikan ditentukan oleh seberapa kreatif masyarakat yang ada dalam bangsa tersebut. Siswa-siswa merupakan penerus bangsa yang sangat menentukan keberadaan bangsa di masa depan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

Menurut Gie dalam Musdalifah muslimih (2017: 16) menyatakan bahwa berpikir kreatif (*Creative Thinking*) adalah suatu pemikiran yang berusahan menciptakan sesuatu gagasan yang baru. Dan Menurut Khamdun (2018:333) kemampuan memberikan inovasi-inovasi baru berdasarkan fakta yang ditemukan menurut pengalamannya. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seseorang yang dikatakan berpikir kreatif tidak harus menciptakan hal baru, tetapi orang tersebut perlu memperbaiki hal lama untuk diolah menjadi bentuk baru yang lebih menarik, unik, atau lain dari biasanya. Mengukur kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur. Indikator itu meliputi keluwesan berpikir, kelancaran berpikir, menilai, rasa ingin tahu, berani mengambil resiko.

Menurut Munandar dalam Nur Hamid (2017:8) "kreatif diartikan sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat di terapkan dalam pemecahan masalah". Kerativitas juga merupakan ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Simon dalam Nur Hamid (2017:8) "kreatif didefinisikan sebagai inisiatif yang diperlihatkan oleh seseorang dalam bentuk kemampuan seseorang untuk keluar dari sistem yang normal, yaitu melalui kontemplasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

dengan mengikuti model pemikiran baru". Kontemplasi maksudnya adalah merunung dan berpikir dengan penuh perhatian.

Menurut Puspitasaari dalam Suparman & Dwi Nastuti Husen (2015: 369) menyataka bahwa "Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi diera global, kemampuan berpikir kreatif siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional kemampuan berpikir kreatif siswa yang mampu mengungkapkan dan mengelaborasikan gagasan orisinil untuk pemecahan masalah"

Menurut Ambarjaya dalam Suparman & Dwi Nastuti Husen (2015: 369) "kemampuan berpikir kreatif akan memunculkan kreativitas sebagai hasilnya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya". Menurut Torrance dalam Nur Hamid (2017:11) "kreativitas didefinisikan sebagai proses memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengomunikasikan hasilnya kepada orang lain."

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas dapat penelitih menyimpulkan kemampuan berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun atau menciptakan suatu ide atau gagasan baru serta memberika inovasi-inovasi baru berdasarkan fakta yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

BAB III

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik dan kemampuan memecahkan masalah siswa dengan pendekatan saintifik. Untuk itu, digunakan metode penelitian yang sesuai agar mendapatkan hasil yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan dalam penpelitian ini mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada kondisi yang alamiah berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang diamati oleh peneliti. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Hidayat Syah (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu dengan tidak melebih-lebihkan data atau memanipulasi variabel. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam yaitu untuk menggambarkan bagaimana kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

memecahkan masalah siswa SMA Negeri 2 Pangkajene dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi perantara seperti *whatsapp* di Kecamatan Segeri Kabupatren Pangkep. Waktu pelaksanaan penelitian diadakan pada tahun ajaran semester ganjil 2019/2020. Pemilihan sekolah berdasarkan hasil identifikasi masalah yang didapat pada waktu observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, sekolah tersebut dipilih untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Pangkep yang berjumlah 6 siswa. Sasaran yang dijadikan objek penelitian kali ini adalah pemberian masalah atau pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau soal pada tingkatan C3, C4 dan C5 pada taksonomi Anderson untuk mengetahui berpikir krearif dan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pembelajaran matematika.

D. Data dan Sumber

Data Penelitian ini memperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung dan bersumber dari suatu benda atau sebuah proses. Pada penelitian kali ini menggunnakan data, data primer yang diambil adalah berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah siswa dari lembar jawaban tes. Sumber data yang berjumlah 6

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

siswa. Berpikir kreatif siswa adalah hasil lembar kerja terhadap tes yang sesuai dengan langkah-langkahnya

.

E. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara.

a. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur berpikir kritis. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes tulis yang dilaksanakan saat pertemuan dengan sujek penelitian. Tes berupa pemberian 3 soal uraian yang dibuat oleh guru, dengan soal tes untuk mengukur berpikir kreatif siswa. Setiap soal mengandung beberapa indikator dari berpikir kreatif. Tes adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok
b. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakasanakan dan untuk mengetahui ada tidaknya masalah yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan setelah pemberian tes soal kreatif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Adapun tes yang digunakan berupa soal uraian yang meliputi 3 aspek kefasihan (*fluency*), fleksibel (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).*)*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang dilakukan dengan cara pemberian tes dalam bentuk soal uraian yang kemudian hasil jawaban siswa dinilai menggunakan indikator penilaian berpikir kreatif. Pembuatan lembar tes berpikir kreatif siswa ini berpedoman pada indikator berpikir kreatif siswa. Adapun padoman penskoran tes sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Tes kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Aspek	Jawaban Mahasiswa	Skor
Fluency (Kefasihan)	Gagasan salah, atau tidak memberikan gagasan untuk menyelesaikan masalah.	0
	Memberikan gagasan untuk menyelesaikan masalah, namun pernyataan yang diberikan masih kurang tepat.	1
	Memberikan satu gagasan yang tepat untuk menyelesaikan masalah	2
	Memberikan lebih dari satu gagasan untuk menyelesaikan masalah, namun pernyataan yang	3

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

Aspek	Jawaban Mahasiswa	Skor
	diberikan masih kurang tepat.	
	Menyelesaikan lebih dari satu gagasan untuk menyelesaikan masalah dan semuanya benar dan tepat	4
Flexibility (Fleksibilitas)	Memberikan cara atau strategi untuk penyelesaian masalah yang salah, tidak memberikan jawaban atau memberikan jawaban yang lebih dari satu cara tetapi semuanya salah.	0
	Memberikan jawaban hanya satu cara, tetapi masih salah dalam perhitungan sehingga jawabannya salah.	1
	Memberikan jawaban hanya satu cara dengan lengkap dan tepat.	2
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara tetapi masih ditemukan kekeliruan dalam perhitungan.	3
	Memberikan jawaban leih dari satu cara, dan semuanya benar dan tepat	4
Novelty (Kebaruan)	Tidak memberikan jawaban, atau memberikan jawaban yang salah	0
	Menjawab dengan strategi sendiri, tapi masih ditemukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah.	1
	Menjawab dengan menggunakan strategi tingkatan rendah dengan 60% dipergunakan oleh siswa lain, sudah	2

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul "Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMA Negeri 2 Pangkep". Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif berbasis gender dalam menyelesaikan soal matematika siswa SMA Negeri 2 Pangkep. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika peneliti menggunakan instrumen tes yang mencakup materi matematikan dan padoman wawancara. Kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Berikut daftar subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. 4.1 Daftar Subjek Penelitian

NO	Inisial Subjek
1	MA
2	PR
3	FA
4	ASR
5	NA
6	AR

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

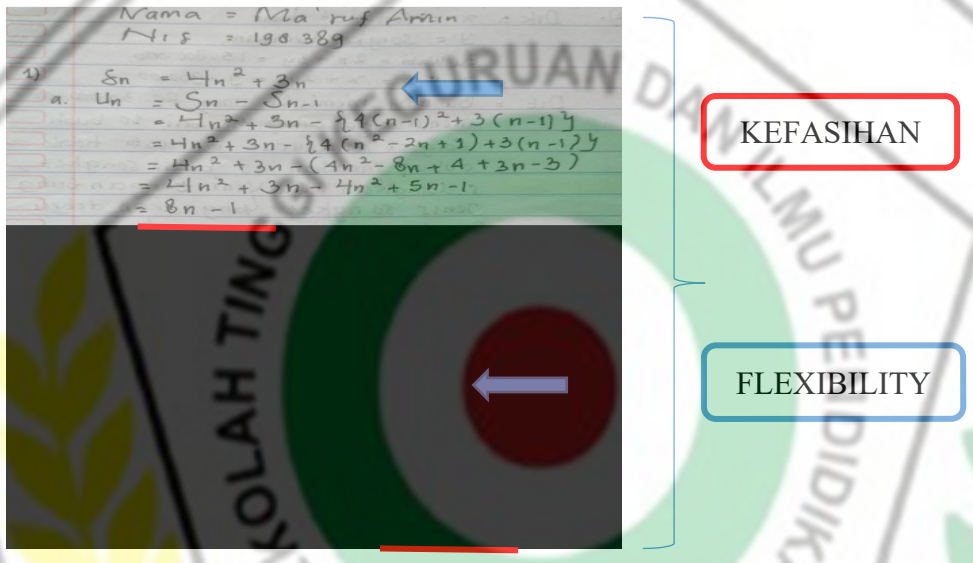
A. Hasil Penelitian

1. Subjek Pertama (MA)

Soal No. 1

Jumlah n suku pertama suatu deret aritmetika adalah $S_n = 4n^2 + 3n$. Carilah suku ke-n

(Berikan lebih dari satu jawaban)



Gambar 4.1 Subjek MA Jawaban Untuk Nomor 1

Berdasarkan hasil penyelesaian subjek MA mampu memberikan ketiga indikator berpikir kreatif dalam meyelesaikan ketiga soal. Dalam soal deret artmetika subjek menujukkan indikator kuluwesan *(flexibilitiy)* namun belum menujukkan indikator kefasihan (*fluency)* dan indikator kebaruan (*novelty)*. Subjek MA memahami soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, tetapi hanya memberikan satu gagasan yang tepat hal tersebut menunjukkan bahwa subjek MA belum memenuhi indikator kefasihan (*fluency*). Subjek menujukkan indikator kuluwesan *(flexibilitiy)* hali ini dibuktikan dimana subjek menyelesaikan soal lebih dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

satu cara penyelesaian. Subjek belum mampu menujukkan idikantor kebaruan (*novelty)* dalam menyelesaikan soal deret aritmetika dikarenakan jawaban yang diberikan yang biasaanya digununakan.

Berikut hasil wawancara dengan MA terkait hasil pekerjaan soal tersebut

Peneliti : Terus cara apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?

MA : Untuk cara I saya pake $u_n = S_n - S_{n-1}$.Cara II saya menggunakan $S_n = \frac{n}{2} + (a + u_n)$

Peneliti : Terus dalam menyelesaikan soal tersebut, bagaimana kamu menyelesaikan soal ini dengan menggunakan lebih dari satu cara?

MA : .Cara II saya menggunakan rumus $u_n = S_n - S_{n-1}$. Dimana $S_n = 4n^2 + 3n$ kemudian saya kurangkan dengan nilai dari S_{n-1}. Sehingga hasilnya yaitu $8n - 1$. Cara II untuk mendapatkan nilai u_n pertama saya mencari nilai a dulu kemudian saya misalkan nilai $n = 1$ sihingga menghasilkan nilai $a = 7$. Terus saya menggunakan rumus $S_n = \frac{n}{2} + (a + u_n)$ dari rumus tersebut saya mendapatkan rumus untuk mencari nilai $U_n = \frac{n}{2}(S_n) - a$ karna sudah didapat nilai a, kemudian saya subtitusikan nilai a dan S_n yang sudah diketahui kedalam rumus tersebut sehingga hasilnya mendapatkan nilai $u_n = 8n - 1$.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

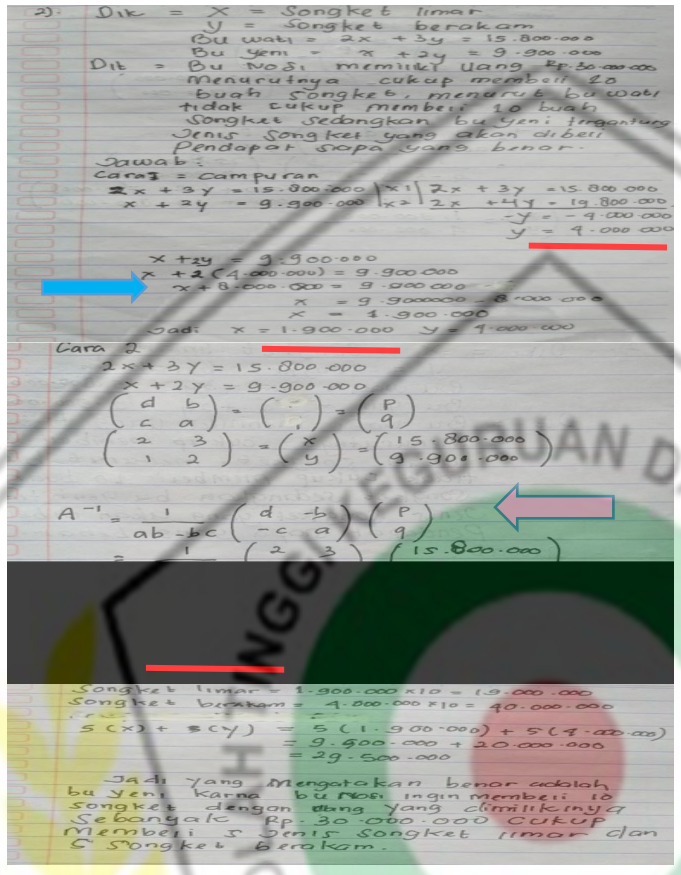
Peneliti : Mengapa kamu menggunakan cara tersebut, dalam menyelesaikan soal.

MA : Karna itu rumus yang sering saya pakai dan lebih muda

Soal No 2

Bu Wati dan Bu Yeni pergi ke Butik penjualan songket Palembang untuk membeli songket khas Palembang.Bu Wati membeli dua buah songket Limar dan tiga buah songket berakam seharga Rp.15.800.000,-. Bu Yeni membeli satu buah songket Limar dan dua buah songke Berakam seharga Rp. 9.900.000,-. Kemudian Bu Nosi juga akan membeli songket di butik yang sama. Bu Nosi memiliki uang Rp. 30.000.000,- . Menurut Bu Nosi uang yang dimilikinya cukup untuk membeli 10 buah songket. Tetapi menurut Bu Wati, uang Bu Nosi tidak cukup untuk membeli 10 buah songket sedangkan menurut Bu Yeni tergantung jenis songket mana yang akan dibeli Bu Nosi. Siapakah yang mengatakan benar? Mengapa? BerikanAlasanmu! (Berikan lebih dari satu jawaban

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag



Gambar 4.2 Subjek MA Jawaban Untuk Nomor 2

Pada soal ke dua SPLDV subjek MA memahami soal dengan menujukkan tiga indikator yaitu indikator kefasihan (*fluency*) indikator kuluwesan *(flexibilitiy*) dan indikator kebaruan (*novelty).* Subjek MA memahami soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal membuat model matematikanya sehingga dapat membuat persamaan dengan lengkap dan memberikan dua gagasan untuk menyelesaiakan masalah, hal tersebut menunjukkan bahwa subjek MA memenuhi indikator kefasihan (*fluency*). Subjek juga menujukkan indikator kuluwesan *(flexibilitiy)* dalam mengerjakan soal SPLDV. Hal ini dibuktikan dimana subjek

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan berpikir kreatif berbasis gender dalam menyelesaikan soal matematika siswa SMA Negeri 2 Pangkep perempuan memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih baik dari gender laki-laki dengan selisih nilai sebesar 3. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan Subjek MA memenuhi 3 indikator berpikir kreatif. Sementara Subjek PR hanya memenuhi 2 indikator karna PR tidak memberikan jawaban yang berbeda. Siswa yang berkemampuan sedang dengan Subjek FA dan ASR memenuhi 2 indikator karna kedua subjek tidak memberikan jawaban yang berbeda. Dan siswa yang berkemampuan rendah dengan subjek NA dan AR tidak memenuhi 3 indikator

B. Saran

1. Pendidik (guru) diharapkan untuk memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif terutama dalam pelajaran matematika.
2. Pendidik (guru) diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapatmempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengembangksebuah kemampuan berpikirkreatif matematis salah satunya faktor gender .Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan kajian lebih dalam tentang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

kemampuan berpikir kreatif matematis siswa baik ditinjau dari segi gender maupun dari segi yang lainnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

DAFTAR PUSTAKA

Anikhatun Kholikoh, 2016, Analisis Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent di MTs Muhammadiyah Sirampog, *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2010, Kamus Besar Bahasan Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka

Didi Haryono, 2015, *Filsafat MAtematika Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis*, Alfabeta, Bandung

Fifi Wulandari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Keratif Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Min Miruk Taman Aceh Besar, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh, Banda Aceh.

Firdaus, dkk, 2016, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma Melalui Pembelajaran Open Endend Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan 1*(2), 227-236

Hidayat Syah, 2010, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif,* Suska Pres, Pekanbaru.

Khamdun, 2018, Penggunaan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif , Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Luthfiyah Nurlaela & Euis IPsmayati, 2015, Strategi Belajar Berpikir Kreatif, Ombak (Anggota IKAPI), Yogyakarta

Masturah, A. N. (2017). Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(2), 128–136.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

Mochammad Maulana Trianggono , 2018, Karakteristik Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Fisika Berdasarkan Gender, Jurnal Pendidikan , Vol.4(2):98-106

Muhamad Torikul Huda, 2018, Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gender Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung, Skripsi jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Musdalifah Muslimin, 2017, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (Tink-Talk-Write) Pada Siswa Kelas Smp Muhammadiya Bungoro, *sikripsi*, STKIP Andi Matappa

Nur Hamid, 2017, Peningkatan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Kelas VII SMP PURNAMA ARYAH, Program Studi pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.

Selvi Sulastriani, Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Labakkang pada penyelesaian soal pemecahan masalah metematika berdasarkan gender, *Skripsi*, jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika STKIP ANDI MATAPPA

Suciyati dkk, 2017, Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Segi Gender, *jurnal pendidikan*, Vol.(5)1 275-285

Suesthi Rahayuningsi dan Feriyanto, *Analisis Prosese Berpikir Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Grup Di Tinjau Dari Gender*, jurnal pendidikan Vol.3 (12):1664-16

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.

Suparman & Dwi Nastuti Husen, 2015, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning, *jurnal Bloedukasi,* Vol 3 N0 (2): 395.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

Suparman, T & Zanty, L. S. (2019), Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, *Jurnal On Education*, 1 (2) ,503-508

Wafik Khoir, dkk, 2103, Problem basedlearning Berbantuan Multimedia Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif, *Jurnal Of Mathematics Education,* Vol 2 (1) (115-121)

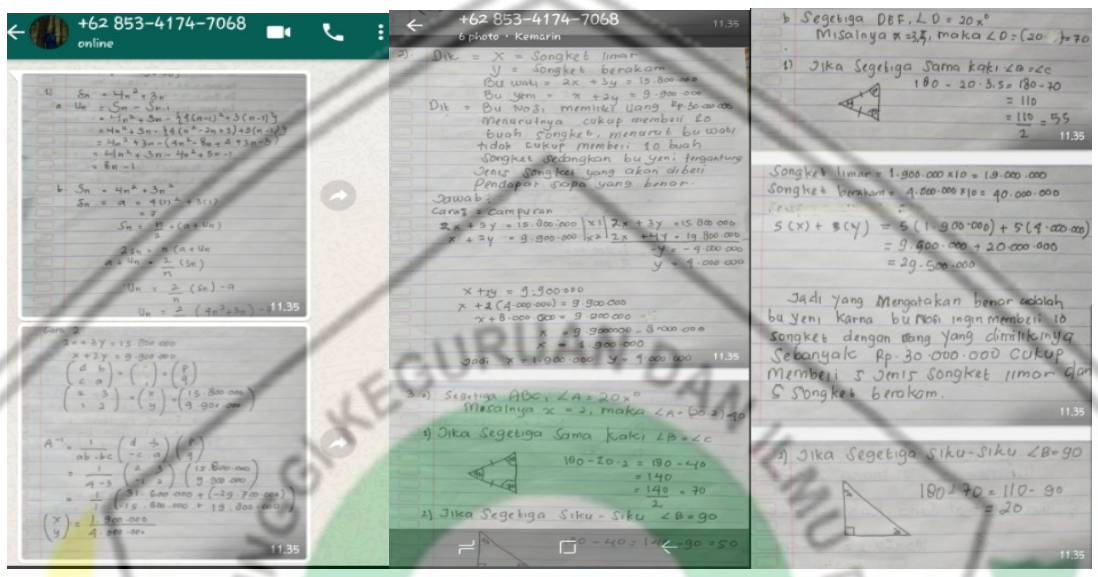
Wina Sanjaya, 2016, *Penelitian pendidikan jenis, Metode, dan Prosedur*, Prenamedia Group, Jakarta

Winda Agustina dan Fahriza Noor, 2016, Hubungan Hasil Belajar Dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Metematika. STKIP PGRI Banjarmasin, *Jurnal pendidikan ,* Vol 2 (3) (194)

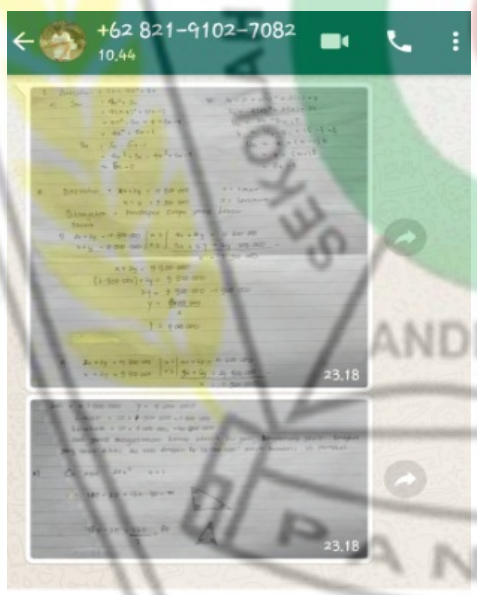
Zulfina Fauzi, 2016, Tingkatan Berpikir Kretaif Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self-Regulated Learning*, Skripsi,* Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

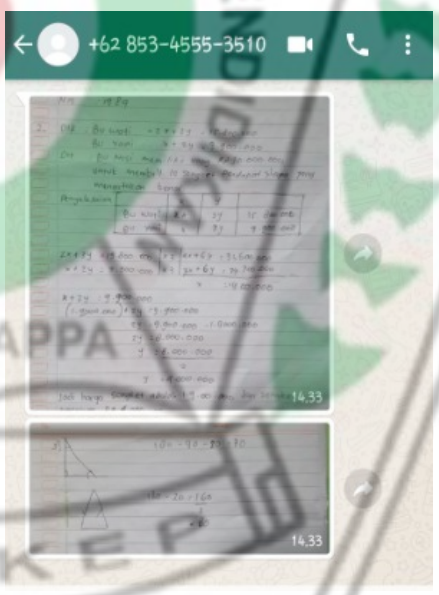
DOKUMENTASI



Subjek 1 gender laki-laki



Subjek 4 gender laki-laki



Subjek 6 gender laki-laki

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag

RIWAYAT HIDUP



MUSDALIPA, Lahir pada tanggal 10 Oktober 1998 di Kabupaten Pangkajene dan kepulauan (Pangkep) tepatnya Mangkaca, Kecamatan Segeri. Anak ke 4 dari 4 bersaudara, dari pasangan H. BASRI dan HJ. KARTINI

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah DASAR di SD 26 Mangkaca Kecamatan Segeri pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 SEGERI Kecamatan Segeri dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 2 PANGKEP pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Matematika di STKIP Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/kqK4L1WZVdMRAlVN6nDXag